

**PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
DAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN PERUSAHAAN**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**INTAN FIRDA SARI**

**NIM : 2015210728**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

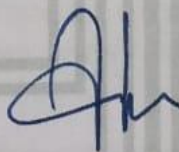
**2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Intan Firda Ssari  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 02 November 1997  
N.I.M : 2015210728  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Keuangan Dan Keputusan Pembiayaan Perusahaan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 5/3/2019.



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : 14 MARET 2019



**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)**

# **THE IMPACT OF POLITICAL CONNECTIONS ON FINANCIAL PERFORMANCE AND FINANCING DECISIONS**

**Intan Firda Sari**

STIE PERBANAS SURABAYA

Email : [intanfrdsr@gmail.com](mailto:intanfrdsr@gmail.com)

**Muazaroh**

STIE PERBANAS SURABAYA

Email : [muaz@perbanas.ac.id](mailto:muaz@perbanas.ac.id)

Jl Nginden Semolo 34-36

## **ABSTRACT**

*Political connections are difficult or expensive resources for companies. Politics is a determining factor for companies to get profits. This research is the effect of political connections on financial performance and corporate funding decisions. The sample in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. The results of the study explain that political connections have a negative effect on financial but not significant, what mean that companies with political connections performance lower than companies do not political connections. In addition, political connections have negative effect on financing decisions, which means that politically connected companies tend to have lower debt compared to companies that are not politically connected but not significant. Overall, this study explains that politically connected companies do not use political ties so that they cannot improve company performance and the cost of debt is very high if the company is politically connected.*

**Keywords :** *Political Connections, Financial Performance, Financing Decision.*

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan suatu bisnis, keberhasilan sebuah perusahaan yang diraih tidak terlepas dari lingkungan perusahaan itu sendiri. Menurut Pearce II & Robinson (2016, p. 92) lingkungan perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya yakni lingkungan jauh yang didalamnya mencakup 5 aspek yaitu, aspek politik, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek teknologi, dan aspek ekologi. Dari sini dapat diketahui bahwa aspek lingkungan politik merupakan salah satu penyebab

kesuksesan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Manfaat dari politik itu sendiri adalah untuk menentukan kebijakan publik yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi dalam dunia bisnis, dan begitupun dengan dunia bisnis yang dapat menunjang kegiatan politik suatu negara, dari sini dapat diambil kesimpulan sementara bahwasannya bisnis dan politik sangatlah berkaitan. Dari rumusan yang telah dipaparkan terkait timbal balik hubungan politik dengan perusahaan muncullah istilah perusahaan yang terkoneksi politik (Habibah, 2018).

Menurut Faccio, M., Dame, N., Caprio, L., Fisman, R., Mcconnel, J., Mitton, T., Stolin, D (2006) perusahaan dikatakan terkoneksi politik apabila salah satu dari pemegang saham terbesar perusahaan merupakan anggota parlemen, seorang menteri atau seorang kepala negara atau juga seseorang yang memiliki hubungan erat dengan politisi yaitu siapa pun baik secara langsung atau tidak langsung mengendalikan 10% suara. Lebih lanjut, keterkaitan bisnis dan politik yaitu dimana politik sendiri adalah proses menentukan kebijakan-kebijakan yang ada dalam suatu negara. Sedangkan bisnis bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan keuntungan itu tidak mungkin didapatkan jika bisnis tersebut didirikan di wilayah atau di negara yang kebijakannya tidak mendukung keberadaan bisnis tersebut. Oleh karena itu bisnis dan politik sangatlah berkaitan.

Koneksi politik adalah sumber daya yang sulit atau mahal bagi perusahaan lain untuk mendapatkan kepemilikan adalah sumber keunggulan kompetitif (Sutopo, B., Trinugroho, I., dan Damayanti, S.M., 2017). Politik merupakan faktor penentu yang penting dari profitabilitas perusahaan (Agrawal & Knober, 2001). Politik juga dapat membantu perusahaan dengan pengetahuan tentang prosedur dan memprediksi tindakan yang akan dilakukan pemerintah. Faccio (2006) menjelaskan bahwa untuk memperoleh kinerja *financial* yang baik maka perusahaan melakukan *political connection* dikarenakan politik merupakan salah satu penentu utama dari lingkungan kelembagaan suatu negara.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan koneksi politik didapatkan hasil yang perlu diperhitungkan kembali penelitiannya, karena terdapat hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Boubakri, N., J. Cosset, and W. Saffar. (2012) menunjukkan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasi perusahaan dan kinerja

pembiayaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sutopo et al., (2017) bahwa koneksi politik terhadap kinerja bank berpengaruh positif signifikan, sedangkan koneksi politik terhadap biaya pendanaan bank berpengaruh negatif tidak signifikan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya koneksi politik bagi kelangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan dan keputusan pembiayaan perusahaan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Keuangan**

Keunggulan yang didapatkan oleh perusahaan yang memiliki koneksi politik yaitu perusahaan yang akan mudah dalam mendapatkan proyek pemerintah karena adanya politisi yang ada didalam susunan direksi perusahaan, selain itu kemudahan dalam mendapatkan akses pembiayaan hutang yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yang memiliki koneksi politik akan membantu perusahaan yang mengalami tekanan dalam keuangannya untuk bisa bertahan dan bisa terus bersaing dalam industrinya.

Faccio (2010) menemukan bahwa terlepas dari keuntungan yang mereka peroleh, perusahaan yang terhubung secara politis menunjukkan kinerja akuntansi yang lebih buruk daripada perusahaan yang tidak terhubung. Di perancis, perusahaan yang terhubung secara politis menunjukkan laba yang lebih rendah karena tagihan upah yang lebih tinggi. Namun demikian Sutopo et al., (2017) menjelaskan bahwa koneksi politik akan meningkatkan kinerja bank dan dengan adanya koneksi politik mendapatkan biaya pendanaan yang lebih rendah.

### **Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Keputusan Pembiayaan**

Koneksi politik adalah sumber daya yang sulit atau mahal bagi perusahaan lain untuk mendapatkannya. Koneksi politik lebih bermanfaat bagi perusahaan dimana politik merupakan penentu penting dari profitabilitas. Dengan adanya perusahaan terkoneksi dengan politik maka perusahaan diuntungkan dengan mendapatkannya akses pembiayaan terutama pinjaman bank, selain itu bank mendapatkan bunga deposito yang lebih rendah. Tetapi dengan terkoneksi dengan perusahaan dengan politik menyebabkan adanya peningkatan biaya hutang.

Perusahaan terkoneksi politik termudahkan dalam pembiayaan karena memiliki akses yang lebih mudah ke utang jangka panjang. Manfaat dari utang jangka panjang yaitu mengurangi pajak, biaya modal rendah, biaya bunga terbatas, tidak mengubah pengendalian dan lebih fleksibel. Dengan adanya utang jangka panjang perusahaan mampu mengatur atau mengontrol pembiayaan dari segi utang.

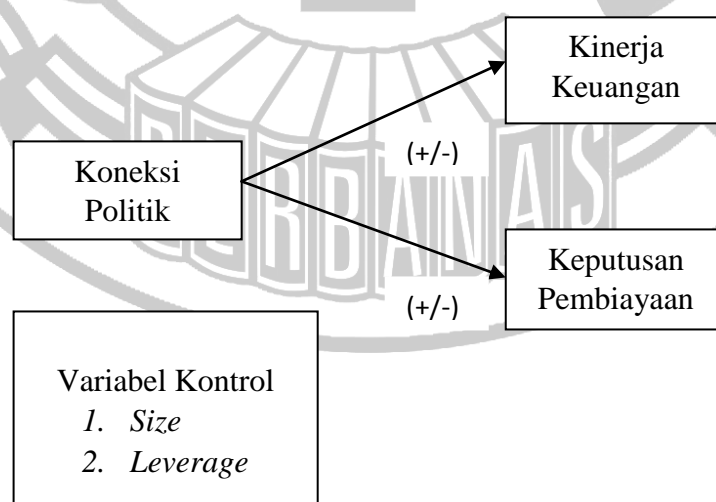
Oberholzer-gee (2003) meneliti strategi pembiayaan perusahaan yang terhubung secara politis di Indonesia selama masa kepresidenan Suharto dan menemukan bahwa karena perusahaan

yang terhubung secara politis memiliki akses yang lebih mudah terhadap pinjaman, mereka lebih kecil kemungkinannya untuk diperdagangkan secara publik di luar negeri.

Mara Faccio et al., (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan yang terhubung secara politik dengan kesulitan keuangan lebih mungkin untuk diselamatkan dibandingkan dengan perusahaan tidak terhubung. Mereka menyimpulkan bahwa faktor pemberi pinjaman dalam keputusan pemberian pinjaman mereka kemungkinan bahwa peminjam akan diselamatkan ketika mereka menghadapi kesulitan keuangan dan karena itu lebih berhutang dari perusahaan yang tidak terhubung secara politis.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan dan keputusan pembiayaan perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 : Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian murni. Karena dalam penelitian ini hanya mengkasi hubungan antara teori yang ada, apakah teori tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi atau tidak. Pada penelitian ini kumpulan data menggunakan data sekunder, karena data yang digunakan adalah data perusahaan. Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian historis dan penelitian kausal, karena data yang digunakan adalah laporan kinerja operasi maupun kinerja keuangan dan bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan keputusan pembiayaan perusahaan yang terkoneksi. Selanjutnya berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan dimensi panel karena objek yang digunakan adalah perusahaan terkoneksi politik yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel dependen, independen, dan variabel kontrol. Adapun identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen = Kinerja Keuangan (ROA) dan Keputusan Pembiayaan (DER)

Variabel Independen = Koneksi Politik

Variabel Kontrol = Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Leverage*

## Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terkoneksi politik pada periode 2014-2017 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Judgment (Purposive) Sampling* agar mendapatkan hasil yang *representatif*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Perusahaan non keuangan. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. (3) Perusahaan yang terkoneksi politik, dengan kriteria sebagai berikut (a) Direksi atau anggota dewan komisaris memegang jabatan sebagai anggota MPR periode 2014-2019, atau (b) Direksi atau anggota dewan komisaris memegang jabatan sebagai anggota kabinet dan menteri pada pemerintahan Bapak Joko Widodo periode 2014-2019, atau (c) Para pemegang saham minimal  $\geq 5\%$  memegang jabatan sebagai anggota MPR/menteri, atau (d) Perusahaan yang dimiliki pemerintah atau perusahaan BUMN. (4) Perusahaan yang tidak terkoneksi politik, dengan kriteria sebagai berikut (a) Direksi atau anggota dewan komisaris tidak memegang jabatan sebagai anggota MPR periode 2014-2019, atau (b) Direksi atau anggota dewan komisaris tidak memegang jabatan sebagai anggota kabinet dan menteri pada pemerintahan Bapak Joko Widodo periode 2014-2019, atau (c) Para pemegang saham minimal  $\geq 5\%$  tidak memegang jabatan sebagai anggota MPR/menteri, atau (d) Perusahaan yang bergerak di industri yang sama dengan perusahaan terkoneksi politik dan memiliki total aset yang mendekati perusahaan terkoneksi politik.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dan alat uji statistik menggunakan spss.

### Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari koneksi politik terhadap kinerja keuangan dan keputusan pembiayaan perusahaan dengan persamaan model sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = Kinerja Keuangan

$Y_2$  = Keputusan Pembiayaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Koneksi Politik

$\beta_2$  = Koefisien Ukuran Perusahaan

$\beta_3$  = Koefisien Leverage

$X_1$  = Koneksi Politik

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$X_3$  = Leverage

$e$  = error

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan dan keputusan

pembiayaan perusahaan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 36 sampel perusahaan, 18 perusahaan terkoneksi politik dan 18 perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil pengujian dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

### Uji deskriptif

Analisis deskriptif didalamnya menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari hasil deskriptif dari masing-masing variabel pada penelitian ini:

### Kinerja Keuangan (ROA)

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu return on asset (ROA). Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa ROA digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada aset tertentu. Berikut adalah hasil analisis deskriptif ROA dari perusahaan yang terkoneksi politik dan perusahaan yang tidak terkoneksi politik:

**Tabel 1**  
**Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan**

ROA	TERKONEKSI (%)	TIDAK TERKONEKSI (%)
Minimum	-18.04	-4.93
Maksimum	20.68	20.43
Rata-Rata	4.1147	5.6065
Std Deviasi	6.76532	5.85921

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 bahwa ROA terendah pada perusahaan terkoneksi politik berada di angka -18.04% yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena adanya pembengkakan total pengeluaran, kenaikan biaya bahan bakar, pengeluaran biaya extra ordinary yang terdiri dari pembayaran pengampunan pajak (tax amnesty) dan denda legal di

pengadilan Australia sehingga mengakibatkan penurunan laba pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Website Resmi Detik Finance, diakses pada 07 Januari 2019).

Pada perusahaan tidak terkoneksi politik berada di angka -4.93% yang dimiliki oleh PT Bakrieland Development Tbk pada tahun 2015. Hal ini disebabkan



karena PT Bakrieland Development Tbk mengalami terbelit utang besar, utang yang harus dituntaskan adalah obligasi konversi atau equity linked bonds dan adanya beban keuangan yang tinggi sehingga entitas anak ELYT mengalami akumulasi kerugian bersih dan defisiensi modal (Website Resmi Kontan, diakses pada 07 Januari 2019).

Pada total maksimum ROA, perusahaan yang terkoneksi politik berada diangka 20.68% yang dimiliki oleh PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena PTBA mempunyai kemampuan manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi diantaranya dengan peningkatan produksi, optimasi harga jual, serta efisiensi biaya. Selain itu PTBA juga melakukan penetrasi pasar untuk menjual batu bara *low to medium calorie* ditengah membaiknya harga batu bara. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva yang dimiliki sehingga bisa menghasilkan laba (Website Resmi Inews, diakses pada 07 Januari 2019).

Pada perusahaan tidak terkoneksi berada diangka 20.43% yang dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan bersih sehingga mampu membuat GEMS mengalami

kenaikan pada ROA (Website Resmi Market Bisnis, diakses pada 07 Januari 2019).

Rata-rata ROA perusahaan yang terkoneksi politik sebesar 4.1147 dan perusahaan yang tidak terkoneksi politik sebesar 5.6065. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terkoneksi politik dalam mengelola efektifitas dan efisiensi aktiva lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Nilai standart deviasi perusahaan terkoneksi politik lebih tinggi dibandingkan perusahaan tidak terkoneksi yang berarti bahwa variasi perusahaan terkoneksi lebih banyak sehingga menyebabkan perusahaan tersebut lebih beresiko.

#### Keputusan Pembiayaan (DER)

Dalam penelitian ini keputusan pembiayaan perusahaan diukur menggunakan debt to equity ratio (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Jika rasio ini semakin tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kurang baik, berikut adalah hasil analisis deskriptif DER dari perusahaan terkoneksi politik dan perusahaan tidak terkoneksi politik:

**Tabel 2**  
**Deskriptif Variabel Keputusan Pembiayaan**

DER	TERKONEKSI (X)	TIDAK TERKONEKSI (X)
Minimum	0.08	0.07
Maksimum	5.11	13.54
Rata-Rata	1.5210	1.6844
Std Deviasi	1.05293	2.68467

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 bahwa DER terendah pada perusahaan terkoneksi politik berada diangka 0.08 yang dimiliki oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2014. Pada perusahaan tidak terkoneksi politik berada diangka 0.07 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan

Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2014.

Pada total maksimum perusahaan terkoneksi politik berada diangka 5.11 yang dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada tahun 2014.



Hal ini disebabkan karena PT PP melakukan akuisisi terhadap PT PP Dirganeka, akuisisi perusahaan peralatan berat, membuka divisi operasi baru (DVO 4), serta mendirikan pabrik pracetak baru di Sadang Jawa Barat (Website Resmi Indonesia Investment, diakses pada 07 Januari 2019).

Pada perusahaan yang tidak terkoneksi politik berada diangka 13.54 yang dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena TBIG menyewakan menara dari PT Telekomunikasi Seluler, menyewakan tower kepada PT Indosat Tbk, menyewakan kepada PT XL Axiata Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia, sehingga TBIG mendapatkan pendapatan pendanaan yang cukup besar pada tahun 2016 (Website Resmi Kontan, diakses pada 07 Januari 2019) .

Rata-rata DER perusahaan yang terkoneksi politik sebesar 1.5210 dan

perusahaan yang tidak terkoneksi politik sebesar 1.6844. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terkoneksi politik menggunakan DER 1.5210 sedangkan perusahaan tidak terkoneksi politik 1.6844 sehingga perusahaan terkoneksi politik mampu membayar hutang dengan total equitas yang dimiliki dengan baik. Nilai standar deviasi perusahaan tidak terkoneksi politik lebih besar dari perusahaan terkoneksi yang berarti bahwa variasi perusahaan tidak terkoneksi lebih banyak sehingga menyebabkan perusahaan tersebut lebih beresiko.

### Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif dari ukuran perusahaan (*size*):

**Tabel 3**  
**Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan**

<i>SIZE</i>	TERKONEKSI	TIDAK TERKONEKSI
Minimal	Rp 1.248.343.000.000	Rp 1.140.160.000.000
Maksimal	Rp 198.484.000.000.000	Rp 63.706.488.000.000
Rata-Rata	Rp 32.104.191.501.681	Rp 15.856.076.527.778
Std. Deviasi	Rp 40.352.543.474.165	Rp 14.189.630.739.128,60

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 bahwa *size* terendah pada perusahaan terkoneksi politik berada di Rp 1.248.343.000.000 yang dimiliki oleh PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2014. Pada perusahaan tidak terkoneksi politik berada di Rp1.140.160.000.000 yang dimiliki PT Sigmagold Inti Perkasa pada tahun 2016. Pada total maksimum perusahaan terkoneksi politik berada di Rp198.484.000.000.000 yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017. Pada perusahaan tidak terkoneksi politik berada di Rp63.706.488.000.000 yang dimiliki PT XL Axiata Tbk pada tahun 2014.

Rata-rata *size* perusahaan yang terkoneksi politik sebesar Rp32.104.191.501.681 dan perusahaan tidak terkoneksi politik sebesar Rp15.856.076.527.778. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik mempunyai nilai perusahaan yang baik. Nilai standar deviasi perusahaan terkoneksi politik Rp 40.352.543.474.165 lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi perusahaan tidak terkoneksi politik Rp 14189630739128,6 yang berarti bahwa perusahaan terkoneksi memiliki variasi yang banyak sehingga perusahaan tersebut beresiko.

## Leverage

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan

hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor. Berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel *leverage*:

**Tabel 4**  
**Deskriptif Variabel *Leverage***

<i>LEVERAGE</i>	TERKONEKSI (X)	TIDAK TERKONEKSI (X)
Minimal	0.07	0.07
Maksimal	0.84	0,93
Rata-Rata	0.5449	0.4543
Std. Deviasi	0.16311	0.23216

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4 nilai terendah *leverage* berada diangka 0.07 yang dimiliki PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2014. Pada perusahaan tidak terkoneksi politik berada diangka 0.07 yang dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum perusahaan terkoneksi politik berada diangka 0.84 yang dimiliki PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada tahun 2014 . Pada perusahaan tidak terkoneksi politik berada diangka 0.93 yang dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Pada tahun 2016.

Rata-rata *leverage* perusahaan terkoneksi politik berada diangka 0.5449 dan perusahaan tidak terkoneksi politik berada diangka 0.4543. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terkoneksi politik lebih banyak memiliki jumlah modal pinjaman dari kreditor untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Nilai standar deviasi perusahaan terkoneksi politik lebih kecil sebesar 0.16311 dibanding dengan perusahaan tidak terkoneksi politik sebesar 0.23216.

## Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig.	f hitung	R Square
(Constant)	-27.50	-2.28	1.96	0.02	16.19	0.26
K_Pol	-0.54	-0.57		0.57		
Size	1.35	3.28		0.00		
Leverage	-16.48	-5.69		0.00		

Sumber : Data Diolah

Koneksi politik adalah sumber daya yang sulit atau mahal bagi perusahaan lain untuk mendapatkannya. Keunggulan yang didapatkan oleh perusahaan yang memiliki koneksi politik yaitu perusahaan yang akan mudah dalam mendapatkan proyek pemerintah karena adanya politisi yang ada

didalam susunan dewan direksi perusahaan, selain itu kemudahan mendapatkan akses pembiayaan hutang yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yang memiliki koneksi politik akan membantu perusahaan yang mengalami tekanan dalam keuangan untuk bisa bertahan dan bisa terus bersaing dalam industrinya.

Berdasarkan hasil uji t dari variabel kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan ROA, diperoleh t hitung dari koneksi politik -0.463 kurang dari t tabel 1.960 yang berada di daerah penerimaan  $H_0$  artinya variabel koneksi politik berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Artinya bahwa tidak ada perbedaan antara perusahaan yang terkoneksi politik dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik untuk mempengaruhi suatu kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bisa diakibatkan karena perusahaan tidak memanfaatkan adanya koneksi politik untuk mendongkrak kinerja perusahaan. Selain itu adanya peraturan yang ketat sehingga perusahaan tidak bisa menggunakan ikatan politik tersebut. Kinerja perusahaan tidak dipengaruhi dengan koneksi politik tetapi dipengaruhi dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Apabila perusahaan mampu memanfaatkan adanya koneksi politik maka perusahaan akan mendapatkan kemudahan pada setiap aktivitas perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari hasil regresi menunjukkan koefisien pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan negatif namun tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang terkoneksi politik mempunyai ROA yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Faccio (2010) yang menyatakan bahwa

terlepas dari keuntungan yang mereka peroleh, perusahaan yang terhubung secara politis menunjukkan kinerja akuntansi yang lebih buruk daripada perusahaan yang tidak terhubung. Hal ini disebabkan kemungkinan dengan adanya koneksi politik akan menghasilkan laba yang lebih rendah karena adanya tagihan upah yang lebih tinggi. Wulandari (2013) menyatakan bahwa perusahaan terkoneksi politik memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik.

Hasil pengaruh koneksi politik yang tidak signifikan menandakan bahwa manajemen perusahaan tidak bisa memanfaatkan adanya koneksi politik tersebut sehingga manajemen perusahaan tidak bisa mengelola agar mendapatkan profitabilitas dan perusahaan sadar akan resiko yang akan dihadapi jika memanfaatkan adanya koneksi politik.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh koneksi politik melainkan ada variabel kontrol yaitu *size* dan *leverage*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *size* dan *leverage* berpengaruh signifikan yang berarti bahwa perusahaan mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan perusahaan mampu mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan sehingga berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Keputusan Pembiayaan (DER)**

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig.	f hitung	R Square
(Constant)	-9.67	-2.30	1.96	0.02	3.79	0.05
K_Pol	-0.31	-0.93		0.35		
Size	0.38	2.70		0.00		

Sumber : Data Diolah

Keuntungan yang didapatkan dengan adanya perusahaan terkoneksi politik maka perusahaan diuntungkan dengan mendapatkannya akses pembiayaan terutama pinjaman bank, selain itu bank mendapatkan bunga deposito yang lebih rendah. Tetapi dengan terkoneksi perusahaan dengan politik mampu menyebabkan adanya peningkatan biaya utang.

Berdasarkan hasil uji t dari keputusan pembiayaan yang diukur dengan DER diperoleh t hitung dari koneksi politik - 0.935 dan t tabel 1.960 dengan signifikansi 0.351 yang lebih besar dari 0.05 berada di daerah penerimaan  $H_0$  yang artinya variabel koneksi politik berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan pembiayaan perusahaan.

Hasil regresi menunjukkan perusahaan yang terkoneksi politik cenderung mempunyai utang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan tidak terkoneksi politik namun tidak signifikan. Artinya bahwa keputusan pembiayaan suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh adanya koneksi politik. Dengan adanya koneksi politik perusahaan tidak bisa memanfaatkan hal tersebut sehingga perusahaan tidak dapat mendanai kegiatan operasinya secara optimal. Selain itu adanya peraturan yang harus diterapkan oleh perusahaan yang terkoneksi politik bisa menjadi alasan untuk perusahaan tidak memakai kesempatan itu karena akan menimbulkan beban bagi perusahaan. Selain itu alasan perusahaan tidak memanfaatkan koneksi politik untuk memperoleh hutang karena manajemen perusahaan menyadari bahwa adanya dampak dari penggunaan hutang yang lebih besar.

Hasil ini sejalan dengan Sutopo et al., (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa koneksi politik akan meningkatkan kinerja bank dan dengan

adanya koneksi politik mendapatkan biaya pendanaan yang lebih rendah.

Variabel koneksi politik berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan pembiayaan perusahaan karena adanya biaya utang yang sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Selain koneksi politik terdapat variabel kontrol yaitu size yang bertujuan untuk mengontrol penggunaan hutang perusahaan sehingga perusahaan lain tertarik untuk menanamkan modal atau pinjaman kepada perusahaan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan dan keputusan pembiayaan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Koneksi politik berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Koneksi politik berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan pembiayaan perusahaan.

Peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, (1) Kriteria koneksi politik dalam sampel penelitian ini hanya diidentifikasi dari jabatan dewan direksi/komisaris/pemegang saham terbesar perusahaan yang menjabat sebagai anggota MPR/Menteri tanpa memperhatikan hubungan langsung seperti pertemanan dan keluarga dikarenakan validasi data yang sulit. (2) Nilai Koefisien determinasi  $R^2$  dari model terhadap kinerja keuangan perusahaan hanya sebesar 25.8%. (3) Nilai Koefisien determinasi  $R^2$  dari model keputusan pembiayaan perusahaan sebesar 5.1%.

Berdasarkan pada hasil dan ketentuan yang ada dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu menambah kriteria

perusahaan terkoneksi politik dan menambah variabel lain yang belum dimasukkan ke model yang juga mempengaruhi kinerja dan pembiayaan. Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan tidak hanya mengandalkan adanya koneksi politik tetapi lebih bagaimana mengelola perusahaan secara baik dan profesional sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agrawal, A., & Knoeber, C. R. 2001. "Do Some Outside Directors Play a Political Role?" *The Journal of Law and Economics*, 41(1), pp. 179–198.
- Boubakri, N., J. C. Cosset, and W. Saffar. 2012. "The Impact of Political Connections on Firms' Operating", *The Journal of Financing Research*, 35(3), pp. 397–423.
- Faccio, M. 2010. "Differences between Politically Connected and Non-Connected Firms: A Cross Country Analysis Differences between Politically Connected and Non-Connected Firms". *Financial Management*, 39(3), pp. 905–927.
- Faccio, M., Dame, N., Caprio, L., Fisman, R., McConnell, J., Mitton, T., Stolin, D. 2006. "Politically – connected firms", *American Economic Review* 96(1), pp. 369–386.
- Faccio, M., Masulis, R. W., McConnell, J. J. 2006. "Political Connections and Corporate Innovation Productivity". *Journal of Finance*, 61(6), pp. 2597–2635.
- Habibah, N. A. 2018. "Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Pasar Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". STIE Perbanas Surabaya
- Oberholzer-gee, F. 2003. "Political Relationships , Global Financing and Corporate Transparency Christian Leuz". *Journal of Financial Economics*, 81(2), pp. 411–439.
- Pearce II, J. A., & Robinson Jr, R. B., 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutopo, B., Trinugroho, I., dan Damayanti, S. M., 2017. "Politically Connected Banks : Some Indonesian", *International Journal of Business and Society* 18(1), pp. 83–94.
- Website Resmi Detik Finance (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3887162/ini-yang-membuat-garuda-rugi-rp-288-t-di-2017>), diakses pada 07 Januari 2019).
- Website Resmi Indonesia Investment (<http://www.indonesia-investments.com/upload/bedrijfsprofiel/985/PP-Annual-Report-2014-Pembangunan-Perumahan-Company-Profile-PTPP-Indonesia-Investments.pdf>), diakses pada 07 Januari 2019).
- Website Resmi Inews (<https://www.inews.id/finance/read/72282/2017-bukit-asam-bukukan-keuntungan-rp4-47-triliun>), diakses pada 07 Januari 2019).
- Website Resmi Kontan (<https://investasi.kontan.co.id/news/bakrieland-masih-terbelit-utang>), diakses pada 07 Januari 2019).
- Website Resmi Kontan (<https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-tbig-dan-towr-naik-pada-2016>), diakses pada 07 Januari 2019).
- Website Resmi Market Bisnis (<https://market.bisnis.com/read/20170302/192/633192/laba-bersih-golden-energy-mines-gems-melonjak-di-atas-16-kali-lipat>), diakses pada 07 Januari 2019).